



Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko KUR UMKM di Desa Sukadana

Financial Literacy and MSMEs' Interest, Benefits Perceptions, and Risk Perceptions of KUR in Sukadana

Rafi Taufiqurrahman^{1*}, Atmaja Irsyad Tsaqif², Nabila Azkiyah³, Layyinaturrobbaniyah⁴

Universitas Padjadjaran

Email : rafi23008@mail.unpad.ac.id^{1*}, atmaja23001@mail.unpad.ac.id², nabila23033@mail.unpad.ac.id³, layyinaturrobbaniyah@unpad.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 02-02-2026

Revised : 04-02-2026

Accepted : 06-02-2026

Published : 08-02-2026

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in driving the country's economy, but they still struggle to secure loans from formal financial institutions due to a lack of understanding of the financial world. This study aims to examine how financial literacy influences interest, perceived benefits, and perceived risks in utilizing People's Business Credit (KUR) financing for MSMEs in Sukadana Village. This study employed a quantitative, descriptive and predictive approach, collecting data through a questionnaire survey of 53 MSMEs From a total of 106 MSMEs whose business types were identified based on village data. Data analysis was conducted using the Ordinary Least Squares (OLS) method using three different regression models. The study showed that financial literacy did not significantly impact MSMEs' interest in or perceptions of the benefits of KUR loans. However, financial literacy did influence how individuals perceived the risks of obtaining KUR loans. These findings suggest that MSMEs' ability to understand financing risks is more influenced by financial literacy, compared to increased interest in or perceived benefits of KUR.

Keywords : *People's Business Credit, financial literacy, MSMEs*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian negara, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan resmi karena kurangnya pemahaman tentang dunia keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman tentang keuangan mempengaruhi minat, persepsi manfaat, serta persepsi risiko dalam menggunakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi usaha kecil menengah di Desa Sukadana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dan prediktif, dengan cara mengumpulkan data melalui survei menggunakan kuesioner kepada 53 pelaku UMKM Dari total 106 UMKM yang jenis usahanya teridentifikasi berdasarkan data desa. Analisis data dilakukan dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan tiga model regresi yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang keuangan tidak berdampak besar terhadap ketertarikan UMKM atau pandangan mereka mengenai manfaat pinjaman KUR. Namun, pemahaman tentang keuangan mempengaruhi cara seseorang melihat resiko dalam memperoleh pinjaman KUR. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam memahami risiko pembiayaan lebih meningkat karena literasi keuangan, dibandingkan dengan meningkatkan minat atau persepsi manfaat terhadap KUR.

Kata Kunci : *Kredit Usaha Rakyat, literasi keuangan, UMKM*



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah komponen krusial dalam ekonomi Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan pekerjaan dan penguatan ekonomi masyarakat. Namun, para pelaku UMKM sering kali menemui kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan dari institusi keuangan yang resmi. Situasi ini sering kali dipicu oleh minimnya pemahaman dasar mengenai cara kerja pembiayaan resmi, yang menyebabkan pelaku UMKM lebih memilih untuk mengandalkan dana pribadi atau sumber yang tidak resmi.

Literasi finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengerti prinsip-prinsip dasar keuangan serta menerapkannya dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana. Di dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi finansial memiliki peran krusial karena dapat mendukung pelaku bisnis dalam memahami syarat, langkah-langkah, dan keuntungan dari pembiayaan resmi. Penelitian oleh Pratama dan Wijayangka (2019:385) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap akses pembiayaan UMKM, dengan literasi keuangan anggota UMKM yang diteliti termasuk dalam kategori baik dan perlu terus dikelola untuk memudahkan akses pembiayaan.

Fenomena ini juga muncul di kalangan pengusaha UMKM yang berada di daerah pedesaan seperti Desa Sukadana, di mana beberapa pelaku usaha belum sepenuhnya memanfaatkan sumber pembiayaan formal karena kurangnya pemahaman mengenai keuangan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari tingkat literasi keuangan terhadap minat pembiayaan UMKM di Desa Sukadana.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Adiandari, A. M., & Sos, S. 2023 dalam Hermawan & Septiani, 2024). Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan memberikan dampak jangka panjang dalam menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan memiliki tiga aspek penting, yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge), yaitu individu memiliki pengetahuan atau informasi yang memadai mengenai lembaga jasa keuangan, risiko, hak dan kewajiban konsumen, dan lain-lain.
2. Keterampilan (Skill), yaitu kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengelola keuangan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keyakinan (Confidence), yaitu adanya rasa percaya dalam menggunakan layanan lembaga jasa keuangan yang resmi dan terpercaya untuk mengelola dana atau investasi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan



untuk kelangsungan hidupnya (Suyadi et al., 2018). UMKM juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sesuai dengan besarnya aset dan omzet yang dimiliki. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang dari usaha menengah atau usaha besar. Sementara itu, Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dengan jumlah kekayaan bersih, serta bukan bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil maupun usaha besar.

Pembiayaan UMKM (Kredit Usaha Rakyat/KUR)

Pembiayaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam pemenuhan kebutuhan modal usaha. Akses terhadap sumber pembiayaan yang memadai dapat membantu UMKM meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta menjaga keberlangsungan usaha. Salah satu program pembiayaan yang disediakan pemerintah bagi UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan sektor rill dan pemberdayaan UMKM. Dengan adanya KUR, pemerintah berharap dapat mendorong pertumbuhan usaha produktif dan meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (Nurhalizah & Sumarni, 2025)

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat (perceived Benefit) merupakan pandangan individu mengenai keuntungan atau nilai positif yang diperoleh dari penggunaan suatu produk atau layanan. Dalam konteks pembiayaan UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), persepsi manfaat berkaitan dengan keyakinan pelaku usaha bahwa KUR dapat membantu memenuhi kebutuhan modal serta mendukung perkembangan usaha. Program KUR dinilai sebagai solusi permodalan utama dengan bunga rendah karena adanya subsidi pemerintah, sehingga mempermudah pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas, memperluas usaha, serta membuka lapangan kerja.

Persepsi manfaat tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, karena semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki, maka semakin mampu pelaku usaha mengenali manfaat pembiayaan formal seperti KUR secara lebih jelas. Sarfo et al (2024) menyatakan bahwa inovasi eksploratif berfungsi sebagai mekanisme yang melalui persepsi nilai mikrofinans dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memandang pembiayaan sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, mereka cenderung memanfaatkannya untuk mendukung pengembangan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk persepsi manfaat dan mendorong minat pelaku UMKM untuk memanfaatkan program pembiayaan KUR sebagai sumber pendanaan usaha.



Persepsi Risiko

Persepsi risiko (perceived risk) merupakan pandangan individu terhadap kemungkinan kerugian atau konsekuensi negatif yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam mengambil tindakan. Persepsi risiko juga berkaitan dengan ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak mampu meramalkan konsekuensi yang mungkin timbul dari keputusan yang diambil, serta adanya kemungkinan dampak negatif yang dapat diterima atas penggunaan suatu produk atau jasa (Nadia & Ritonga, 2022). Dalam konteks pembiayaan UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), persepsi risiko berkaitan dengan ketidakpastian yang dihadapi baik pihak bank sebagai penyalur kredit maupun pelaku UMKM sebagai penerima pembiayaan, terutama mengenai kemampuan dalam mengembalikan pinjaman sesuai kewajiban yang telah ditetapkan.

Persepsi risiko yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap cicilan dan potensi gagal bayar, sehingga dapat mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan KUR. Selain itu, tingkat literasi keuangan juga berperan dalam membentuk persepsi risiko, karena pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung mampu menilai risiko pembiayaan secara lebih tepat.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara langsung kepada pemilik UMKM guna memastikan pemahaman responden terhadap setiap pertanyaan serta meningkatkan tingkat respons dan keakuratan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan prediktif, dengan analisis data menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) atau Metode Kuadrat Terkecil melalui tiga model regresi yang diestimasi secara terpisah sebagai dasar penarikan kesimpulan untuk menguji pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat, persepsi manfaat, dan persepsi risiko pembiayaan KUR kepada UMKM. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{i1} = \beta_0 + \beta X_i + u_i$$

$$Y_{i2} = \beta_0 + \beta X_i + u_i \quad Y_{i3} = \beta_0 + \beta X_i + u_i$$

Dengan keterangan:

- Y_{i1} = Minat Pembiayaan KUR
- Y_{i2} = Persepsi Manfaat KUR
- Y_{i3} = Persepsi Risiko KUR
- βX_i = Tingkat Literasi Keuangan UMKM

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Sukadana, jumlah populasi UMKM yang teridentifikasi berdasarkan jenis usahanya sebanyak 106 unit. Dengan jumlah responden sebanyak 53 UMKM, perhitungan menggunakan rumus Slovin menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki margin of error sebesar 9,56%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif yang memberikan gambaran awal mengenai karakteristik seluruh variabel penelitian sebelum dilakukan analisis regresi. Tingkat literasi keuangan UMKM memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan simpangan baku yang kecil, menunjukkan tingkat literasi yang cukup homogen di antara responden. Minat terhadap pembiayaan



KUR memiliki variasi yang lebih besar, mencerminkan perbedaan tingkat ketertarikan UMKM terhadap pemberian pinjaman tersebut.

Persepsi manfaat pemberian KUR menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dengan variasi yang relatif rendah, artinya pandangan responden yang cenderung positif dan konsisten. Sebaliknya, persepsi risiko memiliki variasi yang lebih besar, yang menunjukkan perbedaan penilaian UMKM terhadap risiko pemberian KUR.

Tabel 1. Jumlah Observasi, Rata-rata, Simpangan Baku, dan Korelasi

No	Variabel	Obs	Rata-rata	Simp. Baku	X	Y1	Y2	Y3
1	X	53	3,468	0,852	1,000			
2	Y1	53	3,094	1,572	0,130	1,000		
3	Y2	53	3,943	1,008	0,143	0,465	1,000	
4	Y3	53	3,396	1,485	0,288	0,478	0,491	1,000

Tabel 2 menyajikan hasil estimasi regresi Ordinary Least Squares (OLS) untuk tiga model dengan variabel dependen yang berbeda, yaitu Model 1 (Minat Pemberian KUR), Model 2 (Persepsi Manfaat), dan Model 3 (Persepsi Risiko), serta satu variabel independen yaitu tingkat literasi keuangan UMKM di Desa Sukadana.

Hasil regresi menunjukkan pada model 1 bahwa variabel literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,240, namun tidak signifikan dan nilai R² sebesar 0,017 menunjukkan bahwa hanya 1,7%. Pada Model 2, koefisien variabel literasi keuangan bernilai 0,170 dan kembali tidak signifikan secara statistik, dengan nilai R² sebesar 0,021 mengindikasikan bahwa hanya 2,1% variasi Y2 yang dapat dijelaskan oleh variabel X.

Berbeda dengan dua model sebelumnya, pada Model 3 koefisien X sebesar 0,503 dan signifikan pada tingkat 5%, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada X akan meningkatkan Y3 sebesar 0,503 satuan, *ceteris paribus*. Ditunjukkan nilai R² lebih besar pada Model 3 yaitu sebesar 0,083 menunjukkan bahwa 8,3% variasi Y3 dapat dijelaskan oleh variabel X. Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemberian dan persepsi manfaat tidak signifikan berpengaruh terhadap literasi keuangan UMKM di Desa Sukadana, sedangkan persepsi risiko signifikan berpengaruh terhadap literasi keuangan UMKM di Desa Sukadana.

Tabel 2. Hasil Regresi Ordinary Least Squares (OLS)/Metode Kuadrat Terkecil

Variabel	(Model 1)	(Model 2)	(Model 3)
	Y1	Y2	Y3
X	0,240 (0,256)	0,170 (0,164)	0,503** (0,234)
Constant	2,262** (0,914)	3,355*** (0,585)	1,653* (0,834)
Observations	53	53	53
R2	0,017	0,021	0,083

Standar error ditunjukkan dalam tanda kurung; n = 53

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi UMKM di Desa Sukadana tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,240 dengan nilai R^2 sebesar 0,017, yang berarti literasi keuangan hanya mampu menjelaskan 1,7% variasi minat pembiayaan. Selain itu, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat pembiayaan KUR, dengan koefisien 0,170 dan nilai R^2 sebesar 0,021. Namun, literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko pembiayaan KUR. Koefisien sebesar 0,503 yang signifikan pada tingkat 5% menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, semakin besar kemampuan mereka dalam menilai risiko pembiayaan secara lebih tepat. Nilai R^2 sebesar 0,083 mengindikasikan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan 8,3% variasi persepsi risiko. Dengan demikian, literasi keuangan lebih berperan dalam membentuk persepsi risiko dibandingkan memengaruhi minat maupun persepsi manfaat pelaku UMKM terhadap pembiayaan KUR.

Saran untuk pelaku UMKM khususnya UMKM di Desa Sukadana perlu meningkatkan literasi keuangan, terutama dalam memahami risiko pembiayaan. Pelaku usaha disarankan lebih aktif mempelajari pengelolaan keuangan dan mempertimbangkan kemampuan membayar cicilan sebelum mengajukan KUR. Dengan pemahaman yang lebih baik, pembiayaan KUR dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini masih terbatas pada UMKM di Desa Sukadana dengan variabel literasi keuangan, minat, persepsi manfaat, dan persepsi risiko terhadap pembiayaan KUR. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian, menambah variabel lain yang relevan, serta menggunakan pendekatan kualitatif agar hasil penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- BFI Finance (2022). Literasi Keuangan: Pengertian, Manfaat, dan Tingkatannya. <https://www.bfi.co.id/id/blog/literasi-keuangan-pengertian-manfaat-dan-tingkatannya>
- Hermawan, M.D.A., & Septiani, D. (2024). Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa : Tinjauan Literatur. *Jurnal Stie Semarang* 16(3).
- Nadia & Ritonga, N. (2022). PENGARUH PERCEIVED OF RISK (PERSEPSI RISIKO) TERHADAP MINAT BELI ONLINE (Studi Pada Masyarakat Dusun 1 Desa Tambon Tunong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5(1).
- Nurhalizah, S. & Sumarni, I. (2025). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Bank BRI Unit Murung Pudak). *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis* 8(1).
- Paidi. (2008). Urgensi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan metakognitif siswa SMA melalui pembelajaran biologi. *Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan oleh FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, Y.W., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap akses pembiayaan pada UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3(2), 375
- Sarfo, C., Zhang, J. A., O'Kane, C., & O'Kane, P. (2024). Perceived value of microfinance and SME performance: The role of exploratory innovation. *International Journal of Innovation Studies*, 8(2).